



**PROSEDUR PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI PASCA
PANEN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KEBUN
AJONG GAYASAN JEMBER**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Program Diploma III Manajemen Perusahaan Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

**Ajeng Rahmawati Taufan
NIM 120803101019**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN PERUSAHAAN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PROCEDURES FOR IMPLEMENTING THE PRODUCTION
PROCESS HARVEST RESULTS AT PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA X KEBUN AJONG GAYASAN
JEMBER REGENCY**

THE REAL JOB PRACTICE PROPOSAL

Composed that one of rule for acquiring Ahli Madya Title Program Study
Diploma III Manajemen Of Company
The Faculty of Economic Jember University

By

**Ajeng Rahmawati Taufan
NIM 120803101019**

**STUDY PROGRAM DIPLOMA III MANAGEMENT OF COMPANY
THE FACULTY OF ECONOMIC
JEMBER UNIVERSITY**

2015

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua saya yaitu Mama Sahara Ramayantika dan Ayah Moch Taufan serta Bapak Muhammad Sukardi dan Ibu Kutsiyah yang selalu setia mendengarkan keluh kesah saya dan selalu member motivasi, nasihat, serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik;
2. Adik saya Moch Dwiki Sadan Taufan tersayang yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Calon teman hidup saya Joko Edy Santoso tercinta yang telah memberi motivasi dan doa sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
4. Bapak/Ibu guru dan dosen mulai TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran;
5. Almamater yang saya banggakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

If we don't want working hard,
we never have something we would like
(Ajeng Rahmawati)

Tak ada hasil yang mengkhianati usahanya
(Putri Indonesia 2014)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai
penolongmu,
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(terjemahan Surat Al-Baqarah: 153)

Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan,
and
The true purpose of education is to make minds,
Not Careers
(Ajeng Rahmawati)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Rahmawati Taufan

NIM : 120803101019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PROSEDUR PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI PASCA PANEN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KEBUN AJONG GAYASAN JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

(Ajeng Rahmawati Taufan)

NIM 120803101019

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Nama : Ajeng Rahmawati Taufan
NIM : 120803101019
Program Studi : Diploma III Manajemen Perusahaan
Jurusan : Manajemen
Judul laporan : **PROSEDUR PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI
PASCA PANEN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA X KEBUN AJONG GAYASAN
JEMBER**

Jember, 13 Mei 2015

Laporan Praktek Kerja Nyata

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Bambang Irawan, M.Si.

NIP 196103171988021001

RINGKASAN

Prosedur Pelaksanaan Proses Produksi Pasca Panen; Ajeng Rahmawati Taufan, 120803101019; 2015; 33 halaman; Program Studi Manajemen Perusahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tembakau merupakan hasil tanaman *Nicotiana tabacum* dengan daun sebagai bagian yang dipanen. Perkembangan tembakau di Indonesia mulai melesat terutama untuk di ekspor kepada pembeli/konsumen, dengan adanya perkembangan tersebut menghasilkan berbagai jenis tembakau berdasarkan pengolahan, morfologi, musim tanam, dan penggunaannya. Budidaya tembakau cerutu di kota jember dibagi menjadi dua yaitu: (1)*Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam setelah musim padi atau pada musim penghujan, (2)Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan jenis tembakau *Na-oogst* namun proses produksi menggunakan tudungan atau naungan. Sedangkan pasca panen mencakup proses produksi pengolahan. Oleh karena itu, dengan adanya praktek kerja nyata bertujuan untuk: (1)Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai prosedur pelaksanaan pengawasan pasca panen tembakau, (2)Untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan pasca panen tembakau pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan – Jember.

Praktek kerja nyata dilaksanakan dalam dua tahap secara berkesinambungan. Tahap pertama yaitu pengawasan, dalam tahap ini berkaitan dengan pemahaman prosedur yang dilakukan mengenai proses produksi pasca panen karena setiap tahap dalam proses pasca panen mulai dari petik tembakau hingga masuk gudang pengolah dan pengepakan siap ekspor mempunyai prosedur yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu bertujuan untuk memahami peran manajer atau asisten manajer terhadap kondisi tenaga kerja pada saat proses produkis berlangsung. Selanjutnya untuk tahap kedua yaitu praktek atau pelaksanaan, dalam tahap ini mulai terjun langsung dalam proses produksi pasca panen tembakau dan menerapkan yang telah menjadi acuan pada tahap pertama pengawasan.

Laporan Praktek Kerja Nyata disusun menurut pengamatan dan pelaksanaan yang telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan atau 165 jam dengan terjun langsung dalam jadwal kegiatan proses produksi pasca panen tembakau PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan.

Dengan demikian dapat memahami lebih lanjut bahwa proses produksi pasca panen terdiri dari beberapa tahap untuk mencapai keinginan konsumen, dan dalam tahapan tersebut mempunyai beberapa prosedur penting yang berbeda terkait hasil sesuai target permintaan konsumen.

PRAKATA

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayahnya terutama kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan praktek kerja nyata dengan judul **“Prosedur Pelaksanaan Proses Produksi Pasca Panen Pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember”**. Laporan Praktek Kerja Nyata ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Diploma III yang telah ditentukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan baik moral atau pun material kepada :

1. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu menyelesaikan penulisan Laporan Praktek Kerja Nyata ini.
2. Bapak Dr. Sampeadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Bapak Laurentius St.G.Tumanggor,SP selaku Pembimbing atau Instruktur Penanggung Jawab dari Perusahaan yang telah memberikan motivasi dan arahan pada saat penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Nyata.
4. Orang Tua tercinta dalam memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata ini.
5. Teman tercinta yang telah memberi motivasi dan dorongan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata ini.
6. Kepada semua pihak khususnya teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima adanya kritik dan saran demi kesempurnaan Laporan Praktek Kerja Nyata ini. Akhir kata penulis berharap, supaya Laporan Praktek Kerja Nyata ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember,
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGUJI	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.1.1 Latar Belakang Judul	1
1.1.2 Bidang Ilmu Praktek Kerja Nyata.....	2
1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata.....	2
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	5
1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata.....	3
1.3 Obyek dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	3
1.3.1 Obyek Praktek Kerja Nyata	3
1.3.2 Jangka Waktu Praktek Kerja Nyata	3
1.4 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Produksi Terkait Literatur	5
2.1.1 Pengertian Manajemen	5
2.1.2 Bidang Manajemen	7
2.2 Manajemen Produksi Terkait Obyek	8

2.2.1 Pengertian Manajemen Produksi	8
2.2.2 Ruang Lingkup Proses Produksi	9
2.2.3 Sistem Produksi Perusahaan	10
2.2.4 Fungsi-fungsi Manajemen.....	11
2.3 Ruang Lingkup Manajemen Kualitas.....	12
BAB 3 GAMBARAN UMUM PRAKTEK KERJA NYATA	
3.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	13
3.2 Struktur Organisasi	15
3.3 Kegiatan Pokok Perusahaan	17
3.4 Kegiatan Mengenai Produksi Tembakau	19
BAB 4 HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	
4.1 Teori Menentukan Kualitas Produksi Pasca Panen	24
4.2 Mengisi Pipil Opstapel (Stock)	35
4.3 Mengisi Pipil Stapel dalam Fregmentasi	37
BAB 5 SIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	40
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
Tabel 3.1 Rekapitulasi Riwayat Perusahaan	14
Tabel 4.1 Ketentuan Karton Dekblad/Omblad.....	31
Tabel 4.2 Ketentuan Berat.....	32
Tabel 4.3 Ketentuan Ukuran Tikar.....	32
Tabel 4.4 Ketentuan Pengepakan Permintaan.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	15
Gambar 3.3 Kegiatan Pokok Perusahaan.....	18
Gambar 3.4 Flowchart Proses Produksi.....	21
Gambar 4.1 Form Pipil Opstapel.....	36
Gambar 4.2 Form Pipil Stapel.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Biaya Produksi.....	44
Lampiran 2 Jadwal Kegiatan PKN.....	45
Lampiran 3 Flowchart Sortasi Tembakau	47
Lampiran 4 Flowchart Fermentasi Tembakau	48
Lampiran 5 Form Pipil Stapel	49
Lampiran 6 Form Pipil Opstapel.....	50
Lampiran 7 Buku Timbangan Satpel	51
Lampiran 8 Nilai Hasil PKN.....	52
Lampiran 9 Surat Keterangan selesai PKN.....	53
Lampiran 10 Daftar Hadir PKN.....	54
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Penyusunan Laporan	55
Lampiran 12 Kartu Konsultasi.....	56
Lampiran 13 Permohonan Nilai PKN.....	57

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

1.1.1 Latar Belakang Judul

Seperti diketahui setiap badan usaha yang didirikan memiliki prioritas untuk mencapai tujuan, baik itu perusahaan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, dan industri. Perkembangan perusahaan tidak pernah lepas dari hasil produksi. Produksi seringkali didefinisikan sebagai suatu proses atau rangkaian aktivitas yang diperlukan untuk membuat suatu barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis atau nilai guna. Pelaksanaan kegiatan produksi bertujuan untuk menghasilkan produk barang atau jasa dalam jumlah yang ditetapkan dengan kualitas yang telah direncanakan dengan biaya serendah mungkin.

Badan usaha dikatakan mempunyai kriteria yang layak apabila badan usaha itu memperoleh keuntungan sehingga memungkinkan badan usaha itu mengembangkan usahanya dan setiap badan usaha dituntut untuk dapat menghasilkan produksi dengan baik. Usaha produksi dapat diharapkan berjalan dengan baik apabila setiap anggota yang terlibat dalam kesatuan tugas terutama unsur pimpinan menerapkan fungsi dan prinsip-prinsip manajemen usaha yang sehat.

Kebun Ajong Gayasan PT. Perkebunan Nusantara X merupakan perusahaan yang memproduksi tembakau cerutu dan dianggap memiliki arah yang baik dalam menambah pendapatan Negara khususnya Perusahaan. Produksi tembakau cerutu memiliki prioritas baik dalam meningkatkan ekspor perdagangan dan hubungan perdagangan Internasional dan juga meningkatkan taraf pendapatan masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh Kebun Ajong Gayasan PT. Perkebunan Nusantara X.

Setiap pelaksanaan proses produksi tembakau cerutu ini bertujuan agar pihak perusahaan dapat mengetahui dan mengendalikan pemakaian dana dalam setiap proses produksi, dan perusahaan dapat mengawasi jalannya

proses produksi serta merupakan sistem dari kegiatan usaha untuk merencanakan dan menentukan harga penjualan dan produksi yang akan datang atau disebut RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) .

Mengingat pentingnya proses produksi dalam suatu perusahaan, hendaknya perlu penanganan dan pemikiran secara sungguh-sungguh dibidang ini. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penyusunan laporan menggunakan judul “PROSEDUR PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI PASCA PANEN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X KEBUN AJONG GAYASAN”.

1.1.2 Bidang Ilmu Praktek Kerja Nyata

Adapun bidang ilmu yang menjadi dasar atau pedoman dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dan penyusunan laporan adalah sebagai berikut :

1. Pengantar Manajemen
2. Manajemen Produksi
3. Manajemen Kualitas
4. Referensi dari PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan

1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan dari Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan adalah :

- a. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai prosedur pelaksanaan proses produksi pasca panen pada PT. Perkebunan Nusantara Kebun Ajung X Gayasan – Jember
- b. Untuk membantu pelaksanaan kegiatan pelaksanaan proses produksi pasca panen pada PT. Perkebunan Nusantar X Kebun Ajung Gayasan – Jember

1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata

Adapun kegunaan dari Praktek Kerja Nyata :

- a. Memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis tentang Prosedur Pelaksanaan Proses Produksi Pasca Panen pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan – Jember.

1.3 Objek dan Jangka Waktu Kegiatan

1.3.1 Obyek Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan Kabupaten Jember.

1.3.2 Jangka Waktu Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini sesuai dengan ketentuan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan atau minimal 144 jam kerja efektif terhitung mulai tanggal 24 Februari 2015 sampai dengan 24 Maret 2015. Adapun waktu pelaksanaan Praktek Kerja Nyata yang berlaku sesuai dengan jam kerja di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan yaitu sebagai berikut:

Senin – Jum'at	07.00 WIB s/d 15.00 WIB
Sabtu	07.00 WIB s/d 13.00 WIB
Istirahat (Senin – Jum'at)	12.00 WIB s/d 13.00 WIB

1.4 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Jadwal yang telah dilaksanakan selama Praktek Kerja Nyata sesuai dengan jam kerja di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajung Gayasan. Seperti ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

No	KETERANGAN	MINGGU KE			
		I	II	III	IV
1.	Persiapan, pengajuan proposal PKN				
2.	Perkenalan dengan pimpinan, karyawan serta objek Praktek Kerja Nyata				
3.	Penjelasan tentang kebijakan umum dan pelaksanaan operasional perusahaan				
4.	Melaksanakan tugas yang diberikan				
5.	Mencatat dan mengumpulkan data yang diperoleh				
6.	Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan				

Sumber : berdasarkan kegiatan Praktek Kerja Nyata

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi terkait dengan literatur akademik

2.1.1 Pengertian Manajemen

Sumarni dan Soeprihanto (2010:134) mengatakan “Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan–kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.”

Ahyari (2002:37) mengatakan “Manajemen atau sering disebut pengolahan atau tatalaksana merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian.”

Handoko (2003:10) mengatakan “Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*)”.

Menurut Stoner (dalam Handoko, 2003:8) “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya–sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Unsur–unsur manajemen menurut Ahyari (2002:38) meliputi :

A. Perencanaan (*planning*)

Merupakan suatu spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai serta cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Titik berat dalam penyusunan perencanaan adalah pembuatan keputusan, dimana keputusan tersebut akan dilaksanakan oleh perusahaan pada waktu yang akan datang.

B. Pengorganisasian (*organizing*)

Memiliki arti sebagai kerja sama dari dua orang atau lebih dengan atau tanpa peralatan lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut strukturnya, organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain struktur organisasi garis, struktur organisasi fungsional, struktur organisasi staf dan garis, serta komite.

C. Pengarahan (*Directing*)

Dalam perusahaan, pengarahan sangat diperlukan guna pelaksanaan kerja yang cukup baik. Tanpa adanya pengarahan akan mengikuti aspirasinya sendiri-sendiri, atau paling tidak akan mengikuti aspirasi dari bagiannya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pengarahan dalam perusahaan dibagi menjadi dua bagian besar yaitu pengarahan terhadap staf dan karyawan, pengarahan terhadap penggunaan fasilitas dan sarana.

D. Pengkoordinasian (*Coordination*)

Merupakan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya koordinasi antar bagian atau antar masing – masing pihak dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan dalam perusahaan ini akan saling berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga keberhasilan dapat berpengaruh dengan kegiatan lainnya. Peranan koordinasi dalam perusahaan ini untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan yang bersangkutan.

E. Pengendalian (*Controlling*)

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengawasan, yang sekaligus dapat mengambil beberapa tindakan untuk perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian fungsi pengendalian bukan sekedar mengadakan pengawasan melainkan juga termasuk pengumpulan data sebagai masukan (input) guna penentuan tindak lanjut dalam usaha perbaikan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan pada masa yang akan datang.

2.1.2 Bidang Manajemen pada Unsur Pengawasan

Sumarni dan Soeprihanto (2010a:169) mengemukakan Dalam pengendalian tidak hanya dilakukan bagi para pekerja di perusahaan, namun mencakup hampir semua bidang dalam perusahaan. Secara singkat, pengendalian dapat dilakukan pada bidang

a. Manajemen Produksi

Di bidang ini pengendalian dimulai saat menerima pesanan dari pembeli, kemudian melakukan pembelian bahan sampai dengan produk selesai dibuat. Hal ini meliputi pengendalian persediaan barang dan pengendalian kualitas serta kuantitas produk.

b. Manajemen Pemasaran

Tugas bagian pemasaran pada suatu perusahaan mulai terasa saat produk akan dikirim ke pasar atau konsumen. Oleh Karena itu biasanya pengendalian pemasaran juga dimulai dari pengendalian. Tetapi ada saatnya bagi perusahaan yang sudah cukup besar dimulai dengan riset dan mengumpulkan informasi pasar.

c. Manajemen Keuangan

Bidang keuangan harus ditangani dengan cepat dan tepat, pengolahan dan pengendalian yang kurang teliti akan berakibat terjerumusnya perusahaan didalam kesulitan keuangan.

d. Manajemen Personalia

Sebetulnya pengendalian untuk para pekerja ini semakin terasa kompleks dibanding dengan pengendalian untuk bagian lain, sebab semakin lama kondisi tenaga kerja akan semakin maju sehingga pengendalian memerlukan perhatian tersendiri.

Selain itu, terdapat tahap – tahap dalam pengendalian produksi menurut Sumarni dan Soeprihanto (2010b: 227) :

1. *Planning* : untuk menentukan produk apa dan berapa banyak yang akan diproduksi dan merencanakan seluruh kegiatan produksi mulai masuknya bahan mentah sampai produk selesai dibuat.

2. *Routing* : sebagai pedoman pelaksana proses produksi yaitu merupakan urutan penyelesaian pekerjaan dari bahan mentah sampai produk selesai. Jadi untuk produk yang berbeda mempunyai routing yang berberda pula.
3. *Scheduling* : penentuan kapan suatu pekerjaan harus dimulai dan kapan harus selesai. Setiap jadwal kerja diberi tanggal, bulan serta lama waktu yang disediakan.
4. *Dispatching* : perintah untuk mulai bekerja kepada para pekerja sesuai dengan routing dan schedule yang telah ditentukan.
5. *Follow Up* : tindak lanjut dalam proses produksi untuk menjaga agar routing, scheduling, dan dispatching sesuai dengan rencana serta untuk menghindari kegagalan proses produksi.

2.2 Manajemen Produksi terkait dengan Obyek Praktek Kerja Nyata

2.2.1 Pengertian Manajemen Produksi

Menurut Ahyari (2002:46) Manajemen produksi merupakan suatu proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi tentunya disertai dengan tujuan tertentu, supaya proses produksi dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka manajemen produksi ini merupakan suatu proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang persiapan produksi. Adapun ruang lingkup manajemen produksi, sebagai berikut

- a. **Perencanaan Sistem Produksi** : guna memperoleh hasil yang baik perlu untuk diadakan perencanaan yang cermat dan teliti dari sistem produksi yang akan digunakan perusahaan. Perencanaan sistem produksi akan dipersiapkan dan disusun sebelum perusahaan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.
- b. **Sistem Pengendalian Produksi** : hal yang akan dibahas dalam sistem pengendalian produksi adalah masalah pengendalian proses produksi, pengendalian bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas serta pemeliharaan.
- c. **Sistem Informasi Produksi** : beberapa hal yang harus dibicarakan dalam sistem informasi produksi perusahaan akan menyangkut masalah

hubungan pelaksanaan proses produksi dengan pasar dari produk perusahaan tersebut. Perusahaan yang memproduksi untuk persediaan atau untuk pasar akan mempunyai sistem informasi produksi yang berbeda dengan perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan.

Keputusan – keputusan dari ruang lingkup tersebut yang akan diambil merupakan keputusan untuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

2.2.2 Ruang Lingkup Proses Produksi

Ahyari (2002a:6) mengemukakan bahwa Proses adalah cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu. Sedangkan produksi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa proses produksi merupakan suatu cara, metode, maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah baru dilaksanakan, erat hubungannya dengan masalah proses produksi tersebut adalah apa saja masukan (input) dari proses produksi serta keluaran (output) yang dapat dihasilkan. Menurut Ahyari (2002b:71) Terdapat jenis proses produksi perusahaan ditinjau dari segi arus produksi, yaitu :

a. Proses Produksi Terus – Menerus

Dalam proses produksi ini, karena pengawasan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan akan didasarkan kepada arus proses, maka dalam perusahaan kelancaran dalam arus proses sangat perlu untuk mendapat perhatian dari manajemen perusahaan. Proses produksi ini sering disebut *continous process*, pada proses ini terdapat pola atau urutan yang pasti dan tidak berubah – ubah dalam pelaksanaan produksi. Pola produksi pada pelaksanaan akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu, sekarang, dan yang akan datang.

b. Proses Produksi Terputus – Putus

Proses produksi ini sering disebut dengan intermittent process, dalam pelaksanaan produksi dengan menggunakan proses produksi semacam ini akan terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam pelaksanaan. Pola produksi yang digunakan pada hari ini, mungkin akan berbeda dengan pola atau urutan pelaksanaan proses yang telah digunakan pada produksi bulan lalu demikian pula seterusnya.

2.2.3 Sistem Produksi Perusahaan

Menurut Ahyari (2002:100) menyatakan tentang sistem produksi terdiri dari beberapa sub-sistem :

- a. Produk yang dapat diproduksi : dengan diketahui produk yang (direncanakan) dapat diproduksi oleh perusahaan ini, maka manajemen perusahaan akan dapat menentukan subsistem produksi yang lain, misalnya mesin dan peralatan yang diperlukan, lingkungan kerja, dan lain sebagainya.
- b. Lokasi pabrik : merupakan tempat dimana fungsi teknis dari perusahaan melaksanakan kegiatan produksi sehingga pemilihannya harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Letak fasilitas produksi : susunan dari mesin dan peralatan produksi sejauh mungkin diusahakan untuk dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dengan baik, sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan pada tingkat yang tinggi.
- d. Lingkungan kerja yang ada : lingkungan kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja dari karyawan dan produktivitas karyawan sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.
- e. Standar produksi yang berlaku dalam perusahaan : penggunaan standar produksi yang jelas akan lebih mempermudah karyawan untuk melaksanakan operasi perusahaan, disamping akan membantu program pemasaran.

2.2.4 Fungsi – Fungsi Manajemen Perusahaan

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2010) tentang fungsi manajemen :

- a. Fungsi Produksi (halaman 205): hal ini didukung oleh adanya suatu kegiatan pabrik untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa tersebut. Usaha atau kegiatan dilaksanakan melalui system produksi dengan mengubah faktor produksi yang tersedia sehingga menjadi barang atau jasa.
- b. Fungsi Pemasaran (halaman 261): serangkaian prinsip untuk memilih pasar sasaran (target market), mengevaluasi kebutuhan konsumen mengembangkan barang dan jasa pemuas kekinian, member nilai pada konsumen dan laba bagi perusahaan.
- c. Fungsi Keuangan (halaman 315): keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan pengolahan penggunaan dana (pembelanjaan aktif) dan pengolahan sumber-sumber dana (pembelanjaan pasif).
- d. Fungsi Personalia (halaman 361): melihat pentingnya sumber daya manusia atau personalia dalam perusahaan maka tidak berlebihan bahwa manusia adalah asset paling penting yang berdampak pada kesejahteraan perusahaan secara langsung dibandingkan sumber daya lainnya.

2.3 Ruang Lingkup Manajemen Kualitas

Definisi Kualitas menurut Goetsch Davis (dalam Yamit, 2005:8) yaitu “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

Menurut Assauri (2004:210) pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan atau agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan”.

Ahyari (2002:57) mengatakan tentang pengendalian kualitas merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan-perusahaan yang menginginkan adanya kemajuan dalam perusahaan bersangkutan. Berproduksi tanpa

memperhatikan kualitas hasil produksinya, akan berakibat terancamnya kehidupan perusahaan tersebut pada masa yang akan datang.



BAB III

GAMBARAN UMUM PRAKTEK KERJA NYATA

3.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Sejak tahun 1863, pengembangan tembakau bahan baku cerutu di Indonesia terpusat di tiga area pengembangan, yaitu di Deli (sumatra utara), klaten (Jawa Tengah), dan di Karesiden Besuki (Jawa Timur). Tentunya pemilihan lokasi areal pengembangan tersebut di dasarkan pada kondisi geologi sesuai untuk memproduksi tembakau bahan cerutu. Awalnya tembakau besuki *Na-Oogst* diusahakan oleh petani di lahan tegalan atas perintah belanda. Pengusahaan secara besar-besaran untuk tujuan ekspor baru di mulai pada tahun 1859, di rintis oleh *G. Birnie* bekerja sama dengan *Mr C Sanderberg* dan *AD Van Gennep* mereka bertiga mendirikan perkebunan tembakau dengan nama *Land Bouw Maatschapp Oud Djember* (LMOD) beberapa tahun kemudian muncul perusahaan baru seperti *Land Bouw Maatschapp Soekowono* (LMS), *Besuki Tabak Maatschapp* (BTM), *Amsterdam Besuki Tabak Maatschapp* (ABTM) pada tahun 1916 perkebunan ABTM di ambil oleh BTM. Hasil penjualan tembakau besuki mempunyai pasaran yang baik, banyak pengusaha-pengusaha Belanda yang tertarik dan mengusahakannya secara besar-besaran.

Pada tahun 1950 di dirikan Yayasan Perkebunan Rakyat Indonesia (Yaperrin) yayasan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis dan bantuan modal pada petani tembakau. Pengusaha-pengusaha belanda tersebut hanya mampu bertahan sampai tahun 1957. Tahun 1958 pemerintahan Indonesia menasionalkan (UU No.86/1958) perusahaan tembakau milik Belanda menjadi Perusahaan Perkebunan Negara. Dalam perkembangan selanjutnya, areal terluas penanaman tembakau cerutu (sekitar 80% dari total areal penanaman) berada di daerah Karesiden Besuki, terutama di Kabupaten Jember.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No.43 tanggal 11 Maret 1996 di Jakarta, berdasarkan

Peraturan Pemerintah No.15 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang peleburan PT Perkebunan XIX (Persero) Klaten, PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) Surabaya dan PT Perkebunan XXVII (Persero) Jember menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

PT Perkebunan XXVII (Persero) Jember mempunyai lahan HGU di Kebun Ajung Gayasan yang dalam riwayatnya dahulu adalah milik Perusahaan Belanda yang diambil alih oleh Pemerintah Indonesia. Sejarah perusahaan ini dapat di rekapitulasi dalam tabel 3.1 berikut :

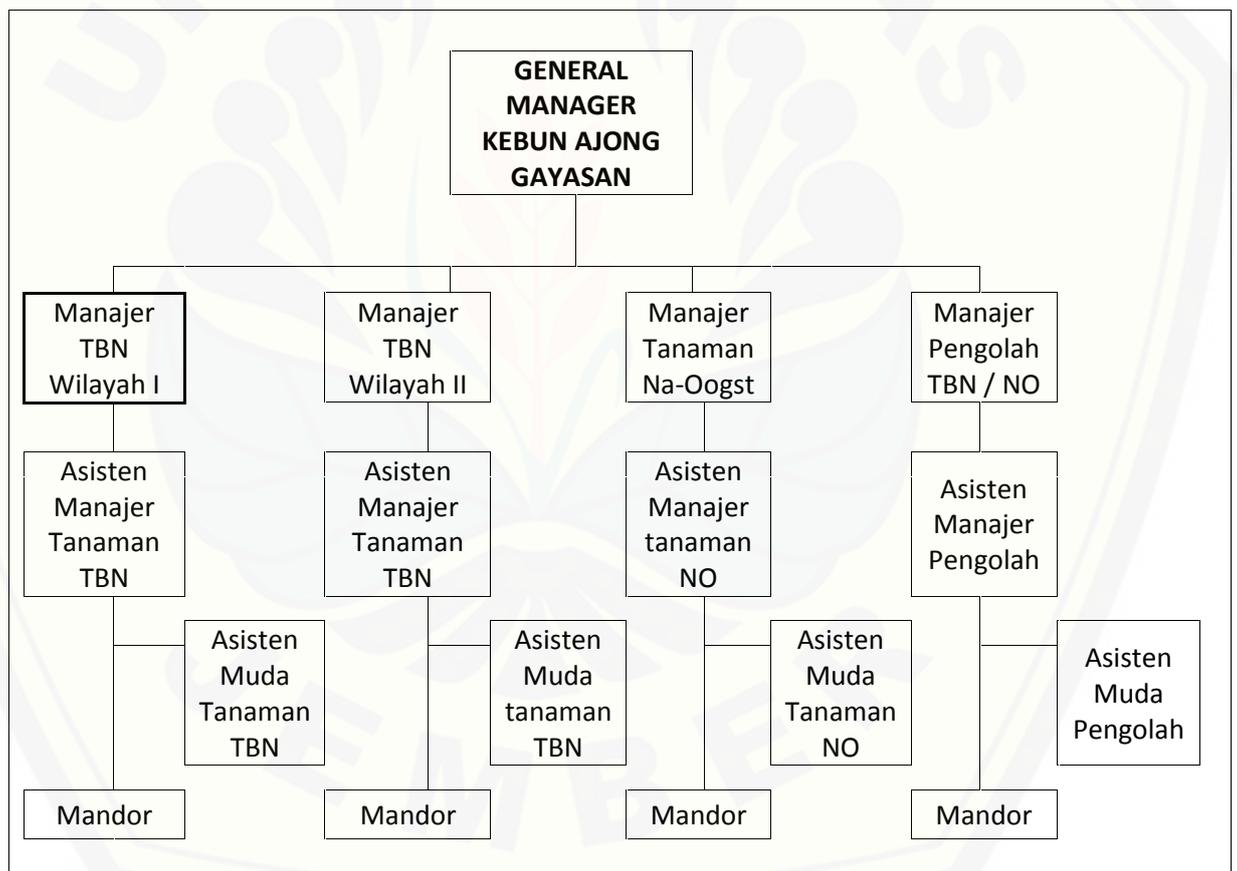
Tabel 3.1 Rekapitulasi Riwayat Perusahaan

Dasar Hukum	Uraian tentang SK-nya
Undang-undang No.86/1958 tanggal 27 Desember 1958 LN.162/1958 jo PP 4/1959 LN.7/1959	Undang-undang Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan milik Belanda yang berada didalam wilayah RI. Penentuan Perusahaan Pertanian/Perkebunan Tembakau milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi.
Peraturan Pemerintah (PP) No. 173/1961 LN. 198/1961	Peraturan Pemerintah tentang pembentukan Perusahaan Perkebunan Negara Kesatuan Jatim IX (PPN BaruJatim IX).
Peraturan Pemerintah (PP) No. 30/1963 tanggal 22 Mei 1963 LN.51/1963	Peraturan Pemerintah tentang pembentukan Perusahaan Perkebunan (Negara) Tembakau V dan VI (PTPN V&VI).
Peraturan Pemerintah (PP) No.14/1968 LN.23/1968	PeraturanPemerintah tentang pendirian/pembentukan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XXVII. Penggabungan dari PTPN V&VI.
Peraturan Pemerintah (PP) No.7/1972 tanggal 22 Februari 1972	Peraturan Pemerintah tentang pengalihan bentuk PNP XXVII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XXVII.
Peraturan Pemerintah (PP) No.15/1996 tanggal 14 Februari 1996	Peraturan Pemerintah tentang peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XIX, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XXI-XXII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XXVII (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara X.

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

3.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam mengatur dan mengorganisasikan berbagai kegiatan di suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Pimpinan utama dalam struktur organisasi PTPN X Kebon Ajung Gayasan Jember adalah seorang *General Manager* yang membawahi beberapa manajer seperti Manajer Tanaman Wilayah I, Tanaman Wilayah II, dan Pengolahan yang masih membawahi beberapa bagian seperti Asisten Manajer dan pelayanan atau mandor. Dalam struktur organisasi ini menggunakan bentuk garis yang menjelaskan bahwa wewenang organisasi dipegang langsung oleh manajer yang diterapkan pada karyawannya, seperti pada gambar 3.2 berikut :



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bidang Produksi

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan 2015

Tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian

- a. *General Manager* : Memimpin, mengolah Aset Kebun dan membina wilayah kerja agar sasaran manajemen yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. General Manajer bertanggung jawab kepada Direksi PT. Perkebunan Nusantara X

Wewenang : Menetapkan sasaran kebun, menyusun dan menetapkan organisasi di Kebun, memilih dan menetapkan personil untuk formasi struktur organisasi, menetapkan baku teknis di tanaman dan pengolahan, menyediakan keuangan yang dibutuhkan untuk operasional kebun.

Fungsi Jabatan : Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengintegrasian kegiatan administrasi, keuangan dan SDM, tanaman, pengolahan serta *Quality Control* di kebun tembakau.

Tugas Pokok : a.Mengusulkan Rencana Jangka Panjang (RJP) Perusahaan, terutama terkait dengan kebun Tembakau, termasuk di dalamnya visi, misi,sasaran dan strategi perusahaan; b.Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Kebun Tembakau; c.Merumuskan kebijakan, sistem dan prosedur oprasional Kebun Tembakau; d.Melakukan koordinasi dengan para Kepala Divisi lainnya, kepala SPI, Sekertaris Perusahaan, Kepala Biro, serta Para GM Pabrik Gula dalam rangka integrasi dan penyelesaian pekerjaan; e.Mengorganisasi dan mengendalikan kegiatan Kebun Tembakau; f.Melaksanakan tugas-tugas khusus berdasarkan permintaan Direksi; g.Mewakili Perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat dan instansi terkait; h.Membina, memberdayakan dan menilai kinerja para Manajer di Kebun Tembakau.

- b. Manajer Tanaman (TBN dan NO) : mengolah dan memimpin asset kebun di bidang tanaman tembakau NO maupun TBN. Manajer Tanaman bertanggung jawab langsung kepada *General Manager*.

Wewenang : Menyusun Rencana Kerja Operasional Tanaman atas dasar RKAP, menempatkan personil pada lokasi yang ditunjuk, melaksanakan pengendalian baiaya Bagian Tanaman, melakukan perubahan teknis sesuai

kebutuhan tanaman, melakukan pembinaan wilayah kerja beserta mengeluarkan dana untuk pembinaan.

- c. Manajer Pengolahan : sebagai petugas yang memimpin dan mengolah asset kebun dibidang pengolahan. Bertanggung jawab langsung terhadap general manager.

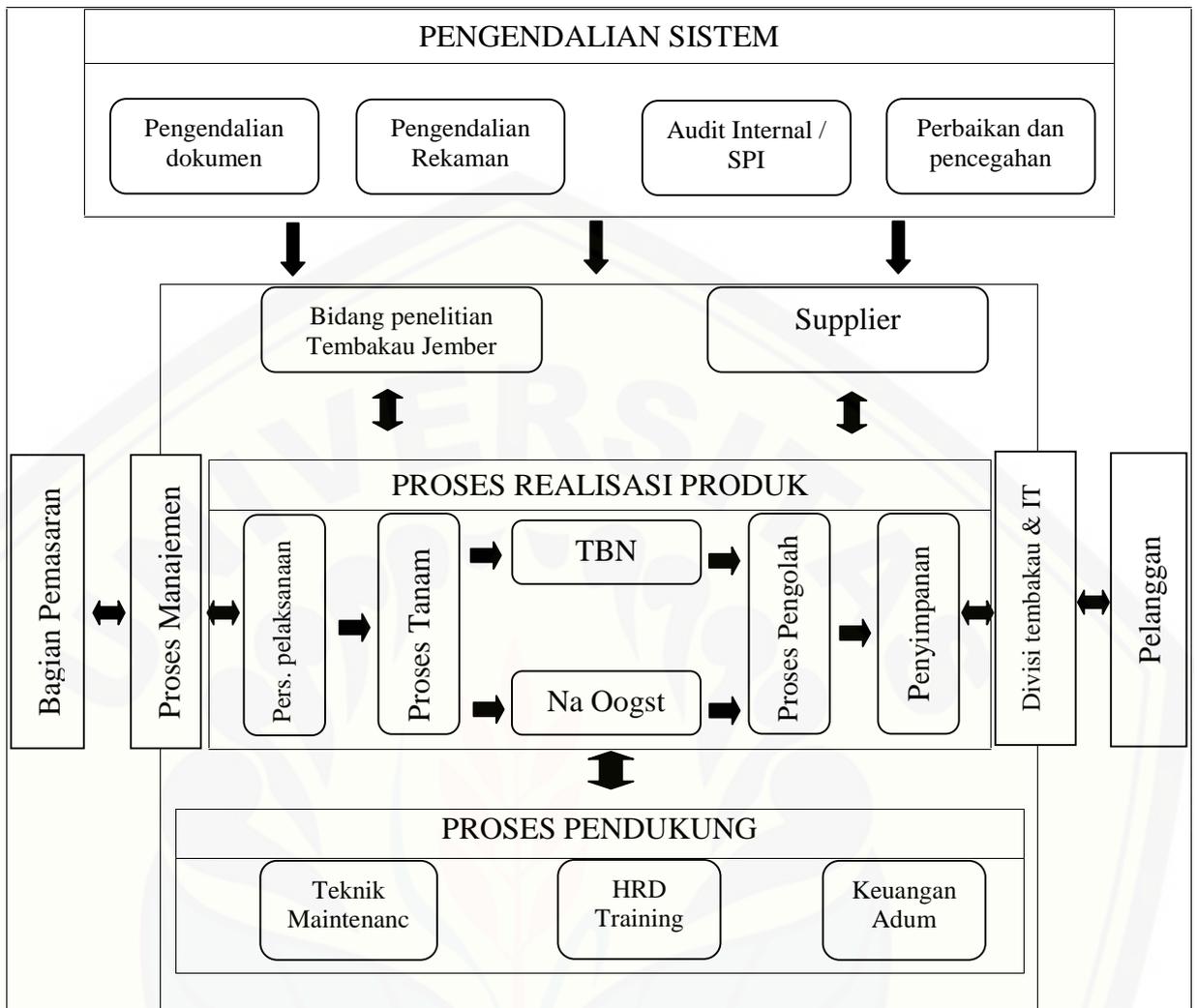
Wewenang : Menyusun Rencana Kerja Operasional pengolahan yang disesuaikan dengan kunjungan pembeli, membuat dan menyusun organisasi di bagian pengolahan, melaksanakan pengendalian biaya bagian pengolahan berdasar realisasi fisik, menentukan tindakan taktis yang diperlukan.

- d. Asisten Manajer Tanaman/pengolah : memimpin dan mengolah asset di wilayah kerjanya agar sasaran yang telah ditentukan dicapai. Asisten bertanggung jawab sesuai manager masing-masing bagian.

Wewenang : Menyusun Rencana Kerja Operasional berdasar RKAP, melaksanakan hubungan dan komunikasi dengan pihak ketiga di lokasi dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif, menerima barang pembelian lokal untuk kebutuhan tanaman dan gudang pengering.

3.3 Kegiatan Pokok Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan merupakan perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) yang berarti kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi (produk) kemudian menjual produk tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Seperti pada gambar 3.3 berikut :



Gambar 3.3 Kegiatan Pokok Perusahaan

Sumber : PTPN X Kebun Ajong Gayasan 2015

Dalam penerapan sistem manajemen di PTPN X Kebun Ajong Gayasan, ada empat proses yang saling berinteraksi, yaitu proses Realisasi Produk, Proses Pendukung, Proses Manajemen, dan Sistem Kendali Mutu. Proses realisasi produk merupakan proses utama yang dimulai dari persiapan pelaksanaan tanam sampai dengan penyimpanan produk akhir sebelum sampai pada pelanggan. Posisi pelanggan dalam kaitannya dengan proses realisasi produk untuk memperoleh kepuasan akhir proses. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut diperlukan proses lain sebagai pendukung. Proses pendukung pertama meliputi kegiatan pemasaran produk, penelitian, teknik, pelatihan SDM, dan keuangan serta administrasi umum. Proses pendukung

kedua adalah proses manajemen manajemen yang berfungsi mengelola kedua proses sebelumnya agar dapat memenuhi syarat produk yang ditetapkan pelanggan.

3.4 Kegiatan Mengenai Produksi Tembakau

Tembakau merupakan hasil tanaman *Nicotiana tabacum* dengan daun sebagai bagian yang dipanen. Perkembangan tembakau di Indonesia mulai melesat terutama untuk di ekspor kepada pembeli/konsumen, dengan adanya perkembangan tersebut menghasilkan berbagai jenis tembakau berdasarkan pengolahan, *morfologi*, musim tanam, dan penggunaannya. Tembakau cerutu merupakan salah satu jenis tembakau berdasarkan penggunaannya. Secara umum kota Jember terkenal dengan tembakau cerutu yang di ekspor ke Eropa, Jerman, Italy, dll. Untuk bibit tembakau cerutu di kota Jember hanya bisa didapatkan di Libang (badan penelitian khusus untuk tembakau cerutu) dan budidaya tembakau cerutu di kota jember dibagi menjadi dua yaitu

- a. *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam setelah musim padi atau pada musim penghujan.
- b. Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan jenis tembakau Na-oogst namun proses produksi menggunakan tudungan atau naungan.

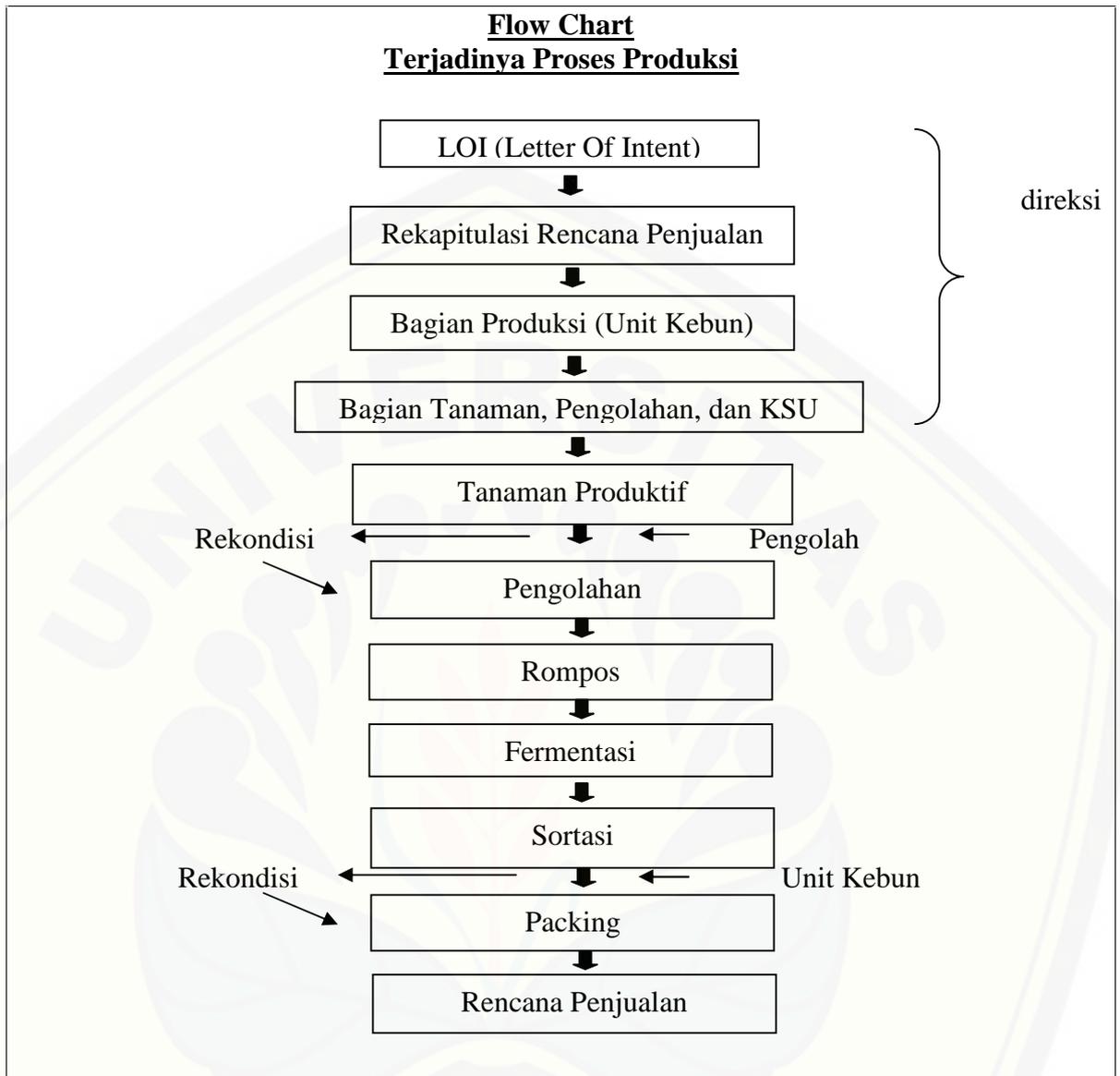
Dalam kegunaan Tembakau Cerutu dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu

- a. Tembakau kualitas *Dekblad*, merupakan tembakau yang digunakan sebagai pembalut terluar sehingga menuntut persyaratan kualitas tembakau yang tinggi karena sangat menentukan penampilan cerutu.
- b. Tembakau kualitas *Omlad*, merupakan tembakau yang digunakan sebagai pembungkus dilapisan kedua.
- c. Tembakau kualitas *Filler*, merupakan tembakau yang digunakan sebagai pengisi atau bagian paling dalam dari cerutu. Tembakau kualitas filler mempunyai nilai ekonomis yang paling rendah dibandingkan tembakau penyusun cerutu lainnya.

Sedangkan Tembakau Cerutu mempunyai karakteristik yang unik seperti

- a. Produk yang dihasilkan tidak memiliki standart kualitas yang baku karena kualitas produk sangat tergantung dari selera masing-masing pembeli.
- b. Tembakau cerutu menggunakan proses produksi yang masih bersifat manual dan rumit serta belum bisa digantikan dengan sistem mekanis dan proses pengolahan untuk menghasilkan tembakau yang baik masih menggunakan tenaga manusia, sehingga keberhasilan sangat tergantung pada tenaga kerja manusia.
- c. Proses budidaya tembakau cerutu membutuhkan penanganan yang istimewa untuk menghasilkan kualitas daun yang bagus.
- d. Keberhasilan dalam budidaya tembakau cerutu harus memiliki instuisi, insting, pengalaman dan kepedulian bahkan seni SDM pengelolanya.

Tembakau cerutu merupakan bahan baku atau produk utama yang diproduksi oleh Kebun Ajong Gayasan. Proses produksi yang dilakukan yaitu produksi tanaman yang hanya dibedakan waktu saja, sedangkan proses pengelolaan tembakau *Na-Oogst* dan TBN mempunyai tujuan yang sama. Waktu pelaksanaan pengelolaan untuk tembakau *Na-Oogst* dimulai pada bulan Oktober sampai produk siap dikirim pada bulan Maret, sedangkan untuk TBN dimulai bulan Agustus sampai produk siap dikirim bulan Desember. Produk Tembakau Bawah Naungan diutamakan berguna sebagai bahan pembalut cerutu (*Dekblad*) sedangkan Produk Tembakau *Na-Oogst* dapat digunakan sebagai bahan pembalut (*Dekblad*), pembungkus (*Omblad*), dan Pengisi (*Filler*). Untuk mendapatkan penjelasan singkat tentang kegiatan proses produksi tembakau, terdapat *flowchart* tentang tahapan terjadinya proses produksi, seperti gambar 3.4 berikut :



Gambar 3.4 Flow Chart Proses Produksi

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

Flow chart pada gambar 3.4 merupakan alur terjadinya proses produksi yang dilakukan oleh PTPN X Kebun Ajung Gayasan. Adapun penjelasan tentang alur – alur tersebut

- b. LOI (*Letter Of Intent*) : surat resmi penyampaian konfirmasi keseriusan bisnis. Dalam transaksi pemesanan produk PTPN X, LOI merupakan hubungan antara pemasok dan pelanggan, selanjutnya transaksi financial yang dilakukan sebagai pengantar para pihak untuk bernegosiasi agar mencapai suatu kesepakatan.

- c. Rekapitulasi Rencana Penjualan : rencana ini dilakukan oleh pihak direksi setelah pengadaan tanda tangan atau kesepakatan yang telah disetujui oleh perusahaan dan pembeli (pelanggan).
- d. Bagian Produksi (unit kebun) : ketika pihak direksi telah mengesahkan rekapitulasi rencana penjualan, maka tahap selanjutnya diserahkan kepada unit kebun masing-masing untuk proses produksi sesuai dengan kesepakatan produk yang diinginkan oleh pembeli.
- e. Bagian Tanaman, Pengolahan, dan KSU : mulai tahap ini dilakukan oleh unit kebun dan mengacu pada persetujuan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), untuk memulai proses produksi maka Asisten Manajer (yang berkaitan) segera membuat RKAP sebagai kelancaran produksi dan disetujui oleh Manajer Tanaman, Manajer Pengolah, dan Manajer KSU serta *General Manager* Unit Kebun.
- f. Tanaman Produktif : merupakan proses produksi tahap awal yang meliputi pencarian lahan hingga pengeringan tembakau, dalam tahap ini luas lahan atau jumlah yang akan ditanam telah disesuaikan dengan permintaan atau kebutuhan pembeli.
- g. Pengolahan : merupakan proses produksi tahap lanjutan dari tahap sebelumnya yaitu tanaman produktif, proses pengolahan dilakukan digudang milik unit kebun dan tahap ini meliputi mulai dari turun truk hingga pengepakan / pengebalan/ *packing*.
- h. Rompos, Fermentasi, Sortasi, dan *Packing* : merupakan bagian dari proses pengolahan tembakau.
- i. Rencana Penjualan : setelah proses tanaman produktif dan proses pengolahan dilakukan, maka Asisten Manajer yang berkaitan segera membuat laporan rencana penjualan hasil produksi yang disetujui oleh para manajer dan general manajer kemudian diinformasikan kepada direksi untuk menyampaikan kepada pembeli atau pelanggan bahwa produk telah siap.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

Praktek Kerja Nyata mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami secara langsung kegiatan khususnya proses produksi pasca panen yang menentukan kualitas produk pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember. Hasil Praktek Kerja Nyata diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman di bidang pengawasan produksi dan dapat dijadikan acuan pada dunia kerja. Praktek Kerja Nyata dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 24 Februari 2015 sampai 24 Maret 2015.

Laporan kegiatan Praktek Kerja Nyata merupakan hasil rill yang diperoleh selama mengikuti kegiatan praktek. Selain mendapat wawasan secara teori tentang proses produksi, praktek kerja nyata dilakukan dengan bekerja langsung sesuai kegiatan perusahaan khususnya dalam beberapa tahap proses produksi pasca panen yang terjadi saat Praktek Kerja Nyata dimulai, namun saat Praktek kerja Nyata yang hanya dilakukan sebulan tidak semua tahap proses produksi sedang dikerjakan karena proses produksi dilakukan kurang lebih keseluruhan mencapai 3 sampai 4 bulan.

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dibimbing oleh Bapak Laurentius St.G.Tumanggor, SP selaku Manager Tanaman di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember. Sehingga keterangan yang berkaitan dengan kegiatan dapat diterima dengan mudah dan jelas. Aktivitas yang dilaksanakan selama Praktek Kerja Nyata pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan Jember, selain penjelasan proses produksi secara teori oleh manager tanaman dan manager pengolahan yaitu sebagai berikut :

- a. Mengisi Pipil Opstapel Harian
- b. Mengisi Pipil Stapel dalam Fregmentasi

4.1 Teori menentukan Kualitas Produksi Pasca Panen

Produksi pasca panen tembakau bertujuan yaitu untuk mengolah tembakau menjadi produk yang siap dipasarkan, proses ini merupakan kelanjutan dari proses produksi tanam. Waktu pelaksanaan petik tembakau sekitar pukul 05.00 sampai 08.00 dan petik dilaksanakan 3 hari sekali. Setelah melalui tahap panen atau pemetikan, tembakau dikeringkan dan diangkut untuk pelaksanaan proses pengolahan dimulai pada bulan Oktober sampai produk siap dikirim pada bulan Maret.

4.1.1 Pengerinan

Pengerinan bertujuan untuk mengeringkan daun tembakau hijau segar menjadi tembakau kering berwarna coklat terang dan rata. Pelaksanaan pengerinan daun tembakau dilakukan dengan alami/udara di gudang pengerinan dengan sistem CPS (*Curing, Plastic, System*) untuk memperoleh tembakau berkualitas baik. Prosedur yang mendasari proses ini:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kondisi dan proses perubahan visual di gudang pengerinan.
- b. Melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi dengan prinsip 4M (melihat, memegang, merasakan, mengambil tindakan).
- c. Bertindak terhadap kondisi cuaca:

Kering : dilakukan penyiraman lantai gudang,

Lembab : dilakukan buka tabing / jendela gudang agar sirkulasi udara lebih baik dan pada malam hari diberi pengapian tambahan.

- d. Pemberian api dilakukan sesuai kondisi dengan maksud untuk memulihkan kondisi udara yang sudah jenuh dengan uap air.

- e. Peromposan setelah tembakau dinyatakan layak rompos:

KOS (koseran)= 18 – 20 hari

KAK= 21 – 22 hari

TNG = 21 – 22 hari

4.1.2 Turun Truk

Salah satu proses dalam pengolahan tembakau yaitu turun truk yang bertujuan untuk menilai kebenaran jumlah dan berat keranjang tembakau romposan yang masuk ke gudang pengolah TBN dan *Na-Oogst*. Prosedur untuk menentukan tahapan:

- a. Membuat perencanaan dan pelaksanaan turun truk menyesuaikan jadwal rompos.
- b. Tembakau romposan dari bagian tanaman yang diterima Juru Teknis turun truk harus dilengkapi Pipil kiriman/balasan dan dilampiri berita acara hasil romposan.
- c. Sopir harus membawa *logbook* romposan sebagai bukti kiriman rompos sudah diterima oleh gudang pengolah.
- d. Melakukan inspeksi oleh Juru Teknis Truk yang meliputi kebenaran jumlah keranjang dan kebenaran berat kiriman (selisih minimal 1%).
- e. Apabila terjadi ketidak sesuaian berat (selisih) melebihi batas toleransi, harus diinformasikan kembali ke bidang tanaman untuk mendapatkan penanganan, selanjutnya diidentifikasi dan tidak diproses lebih lanjut maksimal 2 hari.
- f. Hasil inspeksi yang sesuai dikirim ke ruang saring rompos.

4.1.3 Saring Rompos

Proses ini bertujuan untuk memisahkan kualitas produk dan non produk daun tembakau yang diterima, dengan prosedur:

- a. Merencanakan *layout* ruang saring rompos.
- b. Melakukan saring rompos tembakau yang turun truk dan hasil dari proses produksi tanam.
- c. Tembakau layak fermentasi dengan kadar air 18-20%.
- d. Melakukan inspeksi hasil saring rompos

Kondisi Tembakau:

1. Tembakau tidak layak stapel (lemes) dilakukan rekondisi dengan dikeringkan dengan kepala untingan dibawah dan diberi pemanasan (anglo).
2. Tembakau tidak layak stapel (keras) dilakukan rekondisi dengan menempatkan untingan daun tembakau diruang pelemasan.
3. Tembakau layak stapel dikirim ke ruang fregmentasi.

Kebenaran Mutu:

- 1) Jika dalam satu keranjang tercampur dua mutu, maka dipisahkan sesuai Instruksi.
- 2) Hasil saring rompos yang telah di inspeksi di timbang dan diambil contoh untuk bahan analisa rompos.
- 3) Setelah di analisa tembakau dikirim ke ruang fregmentasi.
- 4) Membuat laporan untuk hasil saring rompos perhari.

e. Hasil inspeksi terbentuk :

Bahan D/O :

1. Tembakau masak
2. Tembakau terlalu masak
3. Tembakau kurang masak

Bahan Filler :

1. Tembakau bersih dari BBK (Daun Busuk), HR (Hijau Rumput)

4.1.4 Analisa Saring Rompos

Setiap hari hasil analisa tembakau perbagian disajikan di atas meja disertai buku analisa rompos untuk evaluasi masing-masing pengirim dan bagian tanaman. Dengan prosedur :

- a. Mengambil analisa saring rompos 2 unting perkeranjang saat ditimbang dari setiap SP pengiriman
- b. Melakukan penilaian kualitas kegunaan menjadi :
NW (*Natural Wrapper*), LPW (*Light Painting Wrapper*), PW (*Painting Wrapper*), Filler, Utuh-pecah

4.1.5 Fermentasi

Pelaksanaan fermentasi tembakau untuk memperoleh aroma, kemasakan, kemantapan warna dan daya bakar serta menurunkan kadar air tembakau. Prosedur yang harus dilakukan:

- b. Merencanakan dan membuat *layout* fermentasi oleh sistem Manajer Pengolah.
- c. Hasil saring rompos tembakau berupa bahan *Dekblad* dan *Omlad* yang telah ditimbang segera dikirim keruang fermentasi untuk proses *Aging* 3 dan selanjutnya stapel A, sedangkan bahan *filler* langsung dikirim keruang fermentasi *filler*.

Tahapan Stapel :

Stapel A

1. Menumpuk tembakau hasil saring rompos dengan berat 2500kg.
2. Menata tembakau dengan panjang lebar penampang stapel 3.3 x 3 M dengan jarak untingan 4jari.
3. Memasang satu Termometer setelah sap ke 13 (penampang setengah) setiap stapel untuk memantau temperature.
4. Mencapai temperature 50derajat *Celsius* untuk D/O dan 52derajat *Celsius* untuk filler setelah 7hari.

Stapel B

1. Membongkar dua stapel A dan memisahkan sap panas dengan sap dingin.
2. Menumpuk sap panas menjadi sap dingin sedangkan sap dingin menjadi sap panas dengan panjang lebar penampang stapel 4,16 x 4 M dengan jarak untingan 3 jari.
3. Memasang dua termometer setelah sap ke 12 dan sap 17 (penampang tengah) setiap stapel untuk memantau temperature.
4. Mencapai temperature 50derajat *Celsius* untuk D/O dan 54derajat *Celsius* untuk *filler* setelah 12hari.

Stapel C

1. Membongkar dua stapel B dan memisahkan sap panas dengan sap dingin.
2. Menumpuk sap panas menjadi sap dingin sedangkan sap dingin menjadi sap panas dengan panjang lebar penampang staple 6 x 4 M dengan jarak untingan 12 jari.
3. Memasang tiga termometer setelah sap 12 dan sap 17 dan sap 21 (penampang tengah) setiap stapel untuk memantau temperature.
4. Mencapai temperature 50derajat *Celcius* untuk D/O dan 56derajat *Celcius* untuk *filler* setelah 21hari.

Stapel D

1. Membongkar stapel C dan memisahkan sap panas dengan sap dingin.
2. Menumpuk sap panas menjadi sap dingin sedangkan sap dingin menjadi sap panas dengan panjang lebar penampang staple 6 x 4 M untuk D/O dan 5 x 4 M untuk *filler* dengan jarak untingan 1 jari.
3. Memasang tiga termometer setelah sap ke 12 dan sap ke 17 dan sap ke 21 (penampang tengah) setiap stapel untuk memantau temperature.
4. Mencapai temperature 50derajat *Celcius* untuk D/O dan 58derajat *Celcius* untuk *filler* setelah 28hari.
5. Setiap bongkaran stapel D yang memenuhi umur dan suhu dari standart baku, dilakukan *voorstaple* untuk memisahkan panjang pendek daun.

4.1.6 Bir-Biran

Bertujuan untuk pelaksanaan buka daun tembakau secara sempurna untuk mempermudah pemilihan daun tembakau dalam proses sortasi. Prosedur yang dilaksanakan:

- a. Diadakan permisahan berdasarkan panjang dan pendeknya daun sebelum pakanan (tumpukan daun tembakau yang akan diproses) dikirim ke ruang bir.
- b. Merencanakan proses dan pelaksanaan bir-biran.

- c. Hasil bir-biran (utuh, pecah, *filler*) setelah ditimbang diteruskan proses *Aging 3/5* yaitu merekondisikan tembakau dalam tumpuan kecil untuk mengurangi kadar air tembakau selama 3/5hari.

4.1.7 Sortasi

Pelaksanaan sortasi diperlukan untuk mendapatkan pengelompokan berdasarkan mutu/kualitas dan warna tembakau sesuai dengan posisi daun. Prosedur yang dilaksanakan:

1. Sortasi Tahap I

- a. Memilah dan mengelompokan tembakau berdasarkan kualitas warna dasar BP – KP – BV – K – M – B – KV – MV – MTL – N/KS – Filler.

Keterangan :

BP	: Biru Pucat
KP	: Kuning Pucat
BV	: Biru Lenger
K	: Kuning
M	: Merah
B	: Biru
KV	: Kuning Lenger
MV	: Merah Lenger
MTL	: Tembakau Mutu Lain
N/KS	: Kulit Katak

- b. Menempatkan hasil sortasi tahap I di ruang fermentasi.

2. Sortasi Tahap II

- a. Memilah dan mengelompokan hasil sortaasi Tahap I berdasarkan kualitas kegunaan (*Dekblad, Omblad, atau Filler*):

NW (*Natural Wrapper*)

LPW (*Light Painting Wrapper*)

PW (*Painting Wrapper*)

3. Sortasi Tahap III

- a. Memilih dan mengelompokan hasil sortasi tahap II berdasarkan warna detail daun tembakau (KP – K – M – MM – BP – B – BB – KV – MV – MMV).

Keterangan :

KP	: Kuning Pucat
K	: Kuning
M	: Merah Muda
MM	: Merah Tua
BP	: Biru Pucat
B	: Biru
BB	: Biru Tua
KV	: Kuning Lenger
MV	: Merah Lenger
MMV	: Merah Tua Lenger

4. Sortasi Tahap IV (Gambang Unting)

- a. Mengelompokan dan menyusun hasil sortasi tahap III sesuai kegunaan warna dan ukur daun.
- b. Mengikat daun tembakau sebanyak 35 sampai 40 lembar per unting.

5. Terimaan Unting Halus

- a. Mengecek kebenaran untingan daun tembakau sesuai kualitas kegunaan, warna dan ukur.
- b. Mengelompokan hasil berdasarkan kualitas kegunaan dan warna.
- c. Menempatkan hasil terimaan untingan halus di ruang Fregmentasi.

6. Sortasi Tembakau Filler

- a. Memilah dan mengelompokan tembakau filler berdasarkan kualitas, warna dan ukur daun seperti Filler Satu (FS), Filler Dua (FD), Filler Tiga (FT), Filler Empat (FE) berwarna K – M – B.
- b. Mengelompokan hasil sortasi Filler sesuai permintaan pembeli
 - 1) *Loose Leaf* (lembaran daun gangang) berasal dari daun KOS, KAK, TNG, warna K – M – B atau warna M+B;

- 2) *Handstrips* (lembar daun tanpa gangang).
- c. Mengecek hasil pengelompokan sesuai kualitas, warna, dan ukur daun.
- d. Mengambil 1 ikat tembakau dari setiap sortasi sebagai sampel tembakau yang siap dikemas ke dalam karton/bal tikar atau kain yute.
- e. Menempatkan hasil sortasi Filler di ruang pengebalan.

4.1.8 Nazien dan Pengepakan

Pelaksanaan Nazien untingan tembakau dilakukan untuk mendapatkan keseragaman keualitas atau mutu, warna dan ukur dalam satu karton/bal. prosedur yang dilaksanakan dalam proses ini:

- a. Persiapan Bahan (Daun Tembakau), dengan menyiapkan daun tembakau yang akan di nazien dari hasil terimaan unting halus yang sudah dikelompokan dalam merk.
- b. *Nametten* (pengepakan daun tembakau per merk dan per ukur)
 - 1 Mengecek dan mengelompokan hasil sortasi berdasarkan kualitas kegunaan, warna dan ukur daun,
 - 2 Menimbang hasil nazien yang sejenis kegunaannya dengan berat masing-masing 60kg dan 100kg,
 - 3 Mengambil dua unting tembakau dari setiap hasil timbangan nazien sebagai sampel tembakau yang siap dikemas,
 - 4 Menempatkan hasil timbangan Nazien di ruang pengebalan atau pengepakan.
- c. Pengepakan
 1. Dekblad / Omblad
 - a) Menyiapkan satu set karton lengkap sesuai ketentuan tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Ketentuan Karton Dekblad/Omblad

JENIS KEMASAN	PANJANG	LEBAR	TINGGI
Karton	75cm	75cm	50cm
Tikar	102cm	75cm	40cm

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

- b) Melakukan pengepresan secara bertahap yaitu pada saat terisi 2/3 bagian (40kg) dan saat terisi semua (60kg).
- c) Mengemas tembakau ke dalam karton dan peti sesuai kualitas, warna, dan ukur daun dengan berat 60kg dan 100kg.
- d) Menimbang hasil pengepakan tembakau D/O dengan berat sesuai ketentuan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Ketentuan Berat

JENIS KEMASAN	BRUTO	TARRA	NETTO
Karton	66,6kg	6,6kg	60kg
Tikar	102,0kg	2kg	100kg

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

2. Filler

- a) Menyiapkan satu set tikar atau kain yute dengan kertas pelapis sesuai ketentuan seperti Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Ketentuan Ukuran Tikar

JENIS KEMASAN	PANJANG	LEBAR	TINGGI
Tikar 75kg	102cm	75cm	40cm
Tikar 100kg	102cm	75cm	40cm
Kain Yute	102cm	75cm	40cm

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

- b) Mengemas tembakau kedalam karton, tikar, atau kain yute sesuai format permintaan pembeli, seperti:
 - Tembakau *Filler Loose Leaf* dengan menggunakan tikar atau kain yute,
 - Tembakau *Filler Handstrips* / Grs LS, Z, ZZ, ZZZ, dan gur dengan memakai tikar atau kain yute.
- c) Melakukan pengepresan hingga ketebalan 40cm untuk tikar dan kain yute.

- d) Menggabungkan tikar bagian atas dan bawah dengan dijahit menggunakan tali agel.
- e) Memberi identitas.
- f) Menimbang hasil pengepakan tembakau *Filler* sesuai permintaan pembeli. Tabel 4.4 menjelaskan tentang ketentuan berat, seperti:

Tabel 4.4 ketentuan pengepakan filler permintaan

JENIS FILLER	KEMASAN	B	T	N
<i>Loose Leaf</i>	Tikar 75kg	77kg	2kg	75kg
	Tikar 100kg	102kg	2kg	100kg
<i>Handstrip/Grs</i>	Tikar/Yute	102kg	2kg	100kg

Sumber : PTPN X Kebun Ajung Gayasan

4.1.9 Penanganan Stok Produk

Pelaksanaan ini dilakukan untuk menjamin bahwa produk yang diterima telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tahapan prosedur yang dilakukan:

- a. Penerimaan produk dari hasil pengepakan, apabila ditemukan produk yang tidak sesuai dengan persyaratan seperti kelengkapan identitas, berat tidak sesuai, dan pengepakan kurang memenuhi standart maka diinformasikan ke proses pengepakan untuk segera diperbaiki.
- b. Produk yang diterima dari gudang lain harus dilengkapi dengan Surat Pengantar Pengiriman Tembakau yang dilengkapi oleh jumlah, berat, mutu produk, dan bentuk pengepakan untuk diperiksa kesesuaiannya, jika terjadi ketidak sesuaian maka dilakukan seperti tahap sebelumnya.
- c. Lokasi penyimpanan produk yang akan dikirim harus dipastikan telah lengkap dengan plastic atau bedak yang sudah dilapisi tikar, untuk produk yang ditumpuk / dikavling dipisahkan antara stok lama, stok baru, dan stok terjual. Semua stok produk harus diklarifikasi berdasar masing-masing mutu.
- d. Perawatan produk dilakukan pada ruang penyimpanan dilakukan peracuan pada lantai dan pinggir pintu atau jendela dengan menggunakan insektisida

dalam waktu dua kali dalam satu minggu, pada saat hujan dilakukan pemanasan ruangan menggunakan batubara, menggunakan *LasioTrap* (alat perangkap hama gudang) untuk produk, dan tumpukan stok produk di *rolling*.

- e. Pengendalian stok dilakukan dengan audit stok yang meliputi jumlah, mutu, dan kondisi minimum 1x per tahun untuk memastikan posisi stok produk sesuai dengan catatan dan mutu.

4.1.10 Pengadaan dan Penerimaan Bahan / Barang

Dilakukan untuk mengontrol barang yang dibeli dari rekanan / *leveransir* sesuai dengan persyaratan. Prosedur yang dilakukan:

- a. Pengajuan permintaan bahan/barang ke kantor direksi untuk menentukan RKAP (rencana kerja dan anggaran perusahaan) untuk pengajuan bahan/barang yang telah disetujui oleh manajer Tanaman dan Manajer KSU dan disahkan *General Manager* selanjutnya dikirim ke kantor direksi. Bahan yang dibutuhkan berkaitan dengan pupuk, pestisida, waring, dll.
- b. Pengajuan permintaan bahan/barang ke kantor kebun dengan tahapan sama seperti yang dilakukan pengajuan ke kantor direksi namun dalam perencanaan menggunakan form laporan, rencana, dan rekapitulasi kebutuhan gudang. Untuk bahan yang diajukan ke kantor kebun yaitu bambu,blabat, tabing, dll.
- c. Penerimaan bahan / barang yang dibeli oleh kantor direksi dengan pengadaan pengecekan barang untuk dibandingkan sesuai dokumen pengiriman, setelah sesuai barang diambil secara acak dan dikirim ke litbang untuk dianalisa. Dasar pembayaran menggunakan acuan dari berita acara yang dibuat dari hasil analisa.
- d. Penerimaan bahan/barang yang dibeli oleh kantor kebun mengklasifikasi bahan/barang sesuai mutu (standart yang ditetapkan) dan mencatat bukti penerimaan.

4.1.11 Penanganan Gudang

Dilakukan untuk menjamin bahwa bahan/barang yang dibeli disimpan sesuai dengan penanganan yang benar. Prosedur yang dilakukan:

- a. Penyimpanan sesuai cara penyimpanan atau penumpukan dilakukan menurut jenis masing-masing. Produk yang berbahaya atau mudah terbakar disimpan ditempat yang telah ditandai dan ditulis cara pencegahan bahayanya agar mudah dikendalikan.
- b. Pengeluaran sesuai permintaan barang menggunakan Bon Permintaan dan Pengeluaran yang disetujui:
 - 1 Diminta oleh kepala penataran / Jurtek, Ass Muda Tanaman, Ass Manajer Tanaman (terkait);
 - 2 Disetujui oleh Manajer KSU, Manajer Tanaman, dan Manajer Pengolahan;
 - 3 Dikeluarkan oleh Kepala gudang;
 - 4 Diterima oleh Kepala Penataran / Jurtek / Ass Muda / Ass Manajer (pemakai).
- c. Pengembalian : pengembalian barang harus dalam keadaan rapid an sesuai standart untuk barang yang nilai ekonomisnya lebih dari satu tahun seperti waring, kawat, dll.

4.2 Mengisi Pipil Opstapel (Stock) Harian

Mengisi pipil timbangan ini sangat diperlukan pada tahap saring rompos supaya tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan di tahap selanjutnya seperti kelebihan berat untuk fregmentasi staple A dan tidak sesuai nya suhu temperature saat fregmentasi karena salah pemisahan kelas daun. Untuk kelancaran mengisi pipil opstapel harian diperlukan data yang mendukung dari pipil timbangan stapel harian. Adapun form pipil opstapel harian yang dijelaskan pada gambar 4.1 berikut :

Cara Pengisian Form Pipil Opstapel Harian :

1. Tanggal diisi sesuai hari kerja atau kegiatan dilakukan (cukup ditulis satu kali karena harian)
2. STP diisi sesuai kode tumpukan stapel yang telah di timbang
3. Pada kolom utuh dan pecah diisi berat yang telah ditimbang dalam satuan *kilogram* (kg) sesuai dengan sap atau golongan dan sesuai dengan jumlah yang telah dicatat pada pipil timbangan stapel
4. Pada kolom III diisi berat yang telah ditimbang namun tidak terdapat utuh atau pecah karena pada golongan ini hanya ada satu bentuk yang biasanya digunakan untuk *filler*
5. Pada kolom jumlah diisi sesuai dengan jumlah utuh atau pecah golongan bentuk daun, namun jumlah harus sesuai dengan berat yang ditetapkan pada saat timbangan stapel

4.3 Mengisi Pipil Stapel dalam Fregmentasi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu mengisi pipil stapel dalam fregmentasi, pengisian pipil ini mengacu pada kenaikan temperature setiap tumpukan. Pipil stapel sangat penting dicatat agar dapat mengetahui tumpukan tersebut telah mencapai suhu yang diinginkan atau disesuaikan yaitu 50 derajat celcius setelah 28 hari. Tujuan dari pengisian pipil ini supaya mengetahui kenaikan temperature setiap harinya dan tidak terjadi kegagalan pada saat tembakau mulai distapel, jika temperature suhu melebihi 50 derajat *Celsius* setelah 28 hari dapat dikatakan bahwa tembakau gagal produksi tahap selanjutnya. Dengan demikian setiap hari diperlukan pencatatan temperature yang tepat sesuai alat thermometer yang terpasang. Adapun contoh form pipil yang dijelaskan pada gambar 4.2 berikut :

Cara Pengisian From Pipil Stapel :

1. No Stapel diisi sesuai golongan
2. Mulai dibuat diisi sesuai tanggal pertama stapel dimulai dalam setiap tumpukan
3. Stapel diisi sesuai dengan tumpukan golongan
4. Hari diisi mulai awal stapel dimulai dan disesuaikan dengan jumlah hari yang menjadi acuan
5. Tanggal diisi sesuai kegiatan dilakukan
6. Suhu (atas, tengah, dan bawah) diisi sesuai petunjuk termometer yang terdapat di setiap tumpukan, namun dalam termometer hanya tertera ketentuan suhu atas dan bawah
7. Pada kolom keterangan diisi sesuai dengan berat setiap tumpukan

BAB V KESIMPULAN

Produksi pasca panen tembakau bertujuan yaitu untuk mengolah tembakau menjadi produk yang siap dipasarkan, proses ini merupakan kelanjutan dari proses produksi tanam. Selain itu produksi pasca panen mempunyai tujuan untuk menentukan kualitas hasil produk, mulai dari kualitas warna, kegunaan, dan kelas daun. Adapun prosedur yang diterapkan dalam proses produksi pasca panen, yaitu :

a. Pengeringan

Pengeringan bertujuan untuk mengeringkan daun tembakau hijau segar menjadi tembakau kering berwarna coklat terang dan rata. Pelaksanaan pengeringan daun tembakau dilakukan dengan alami/udara di gudang pengering dengan sistem CPS (*Curing, Plastic, System*) untuk memperoleh tembakau berkualitas baik.

b. Turun truk

Proses dalam pengolahan tembakau yaitu turun truk yang bertujuan untuk menilai kebenaran jumlah dan berat keranjang tembakau romposan yang masuk ke gudang pengolah TBN dan *Na-Oogst*.

c. Saring rompos

Proses ini bertujuan untuk memisahkan kualitas produk dan non produk daun tembakau yang diterima.

d. Analisa saring rompos

Setiap hari hasil analisa tembakau perbagian disajikan di atas meja disertai buku analisa rompos untuk evaluasi.

e. Fermentasi

Pelaksanaan fermentasi tembakau untuk memperoleh aroma, kemasakan, kemantapan warna dan daya bakar serta menurunkan kadar air tembakau.

f. Bir-biran

Bertujuan untuk pelaksanaan buka daun tembakau secara sempurna untuk mempermudah pemilihan daun tembakau dalam proses sortasi.

g. Sortasi

Pelaksanaan sortasi diperlukan untuk mendapatkan pengelompokan berdasarkan mutu/kualitas dan warna tembakau sesuai dengan posisi daun.

h. *Nazien* dan pengepakan

Pelaksanaan *Nazien* untingan tembakau dilakukan untuk mendapatkan keseragaman keualitas atau mutu, warna dan ukur dalam satu karton/bal.

i. Penanganan stok produk

Pelaksanaan ini dilakukan untuk menjamin bahwa produk yang diterima telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

j. Pengadaan dan penerimaan bahan/barang

Dilakukan untuk mengontrol barang yang dibeli dari rekanan / *leveransir* sesuai dengan persyaratan.

k. Penanganan gudang

Dilakukan untuk menjamin bahwa bahan/barang yang dibeli disimpan sesuai dengan penanganan yang benar.

Dalam prosedur produksi pasca panen tahap saring rompos, fermentasi dan sortasi terdapat beberapa data dan pipil yang harus diinput ataupun diisi, antara lain seperti :

a. Mengisi Pipil Opstapel :

Hal ini sangat diperlukan pada tahap saring rompos supaya tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan di tahap selanjutnya seperti kelebihan berat untuk fermentasi stapel A dan tidak sesuainya suhu temperature saat fermentasi karena salah pemisahan kelas daun. Untuk kelancaran mengisi pipil opstapel harian diperlukan data yang mendukung dari pipil timbangan stapel harian.

b. Mengisi Pipil Stapel dalam Fermentasi :

Kegiatan selanjutannya yang dilakukan yaitu mengisi pipil stapel dalam fermentasi, pengisian pipil ini mengacu pada kenaikan temperature setiap tumpukan. Pipil stapel sangat penting dicatat agar dapat mengetahui tumpukan tersebut telah mencapai suhu yang diinginkan atau disesuaikan yaitu 50 derajat *celcius* setelah 28 hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari. 2002. *Manajemen Produksi, Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty.
- PT. Perkebunan Nusantara Kebun Ajong Gayasan. 2014. *Standart Operasional Procedur*. Jember : Kebun Ajong Gayasan.
- Sofjan Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Zulian Yamit. 2005. *Manajemen Kualitas Produksi dan Jasa*. Jakarta : Ekonisia.